

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga terdapat persamaan maupun perbedaan objek penelitian yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

##### 1. **Salahuddin El Ayyubi (2018)**

Peneliti menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menganalisis respon pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat terjadi guncangan pada variabel perbankan syariah, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, Pembiayaan yang Diberikan (PyD), dan PMTB untuk mengetahui kontribusi variabel perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode *Vector Error Corection Model* (VECM) menggunakan data dari bulan Januari 2010 hingga bulan Desember 2016. Hasil penelitian diperoleh adalah adanya *bidirectional causality* antara Pembiayaan yang Diberikan (PyD) dan GDP. Pada hasil estimasi VECM menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Salahuddin El Ayyubi (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama membahas variabel dependen pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Salahuddin El Ayyubi (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan data dari tahun 2010-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data dari tahun 2013-2017.
2. Peneliti sebelumnya tidak menggunakan variabel independen total aset.

## 2. **Teti Rachmawati (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris kontribusi kinerja keuangan dan kinerja etis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode analisis verifikatif. Sampel yang digunakan adalah 12 BUS yang ada di Indonesia. Kinerja keuangan dan kinerja etis dengan masing-masing proksi secara simultan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Aset (ROA) berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) berkontribusi secara positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pembiayaan berbasis bagi-hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian.

Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio kinerja zakat berpengaruh positif. Kinerja etis yang diproksikan dengan rasio pendapatan halal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan Teti Rachmawati (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama sama menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Teti Rachmawati (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya menganalisis kinerja keuangan, kinerja etis, dan kinerja zakat, sedangkan peneliti sekarang menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan data 12 BUS yang ada di Indonesia, sedangkan Peneliti sekarang menggunakan data 13 BUS yang ada di Indonesia.
3. **Rendy Okrayadi Putra (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar peran perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi 2010-2015. Tingginya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang harus diimbangi dengan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan fenomena terjadinya krisis ekonomi global menjadi

latar belakang penulisan penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi data panel, uji *Chow test*, uji *Hausman test*, dan uji statistik untuk mengetahui berapa besar pengaruh perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dengan pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk PDRB (ADHK).

Hasil uji model regresi menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun variabel total aset, Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah, kredit konvensional, dan nilai APBD signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel total aset perbankan syariah, Pembiayaan yang Diberikan (PyD), Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah, kredit konvensional, dan nilai APBD mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 96% terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa variabel tersebut memiliki peran yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rendy Okrayadi Putra (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama sama menganalisis peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

3. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan uji statistik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rendy Okrayadi Putra (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen kredit konvensional, sedangkan Peneliti sekarang menggunakan independen variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan data dari tahun 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data dari tahun 2013-2017.

#### 4. **Prastowo (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan yang Diberikan (PyD) di perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi kasus dilakukan lintas 13 negara dari tahun 2010 hingga 2015 dengan menggunakan Panel GMM.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan yang Diberikan (PyD) khususnya kedalaman keuangan pada perbankan Islam memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap perdagangan internasional dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, adapun variabel inflasi menunjukkan hubungan negatif terhadap perekonomian. Penelitian ini merekomendasikan kepada regulator untuk lebih mengembangkan perbankan Islam untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Prastowo (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama sama bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan yang Diberikan (PyD) di perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Prastowo (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen Pembiayaan yang Diberikan (PyD), perdagangan internasional, dan inflasi, sedangkan peneliti sekarang selain menggunakan independen Pembiayaan yang Diberikan (PyD), juga menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan total aset.
2. Peneliti sebelumnya menggunakan studi kasus dilakukan lintas 13 negara dari tahun 2010 hingga 2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan studi kasus 13 BUS dari tahun 2013-2017.

##### **5. Adean Prastyo Windharta (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan tahunan keuangan bank-bank syariah serta

laporan tahunan PDB yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap PDB pada periode 2009-2016. Semakin tinggi tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin tinggi pula PDB, dan sebaliknya. Hipotesis yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap PDB diterima. Hubungan yang positif ini disebabkan oleh semakin banyaknya Dana Pihak Ketiga (DPK) dari masyarakat menyebabkan semakin banyaknya tabungan yang diterima oleh perbankan. Variabel pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap PDB periode 2009-2016. Artinya, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi tingkat PDB, dan sebaliknya. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Pembiayaan yang Diberikan (PyD) berpengaruh positif terhadap PDB diterima. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK), perbankan juga semakin meningkatkan penyaluran pembiayaannya guna membantu para pelaku usaha dan para industri padat karya maupun pasar modal meningkatkan mutu dan kuantitas produksinya. Hal tersebut dapat berdampak menambah pendapatan negara dan meningkatkan PDB.

Persamaan penelitian yang dilakukan Adean Prastyo Windharta (2017) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi.
3. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan data yang digunakan merupakan data sekunder dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Adean Prastyo Windharta (2017) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD), sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan periode dari tahun 2009-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode dari tahun 2013-2017.

#### **6. Karunia Putri (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta hubungan jangka panjang dari keduanya dari tahun 2009-2015. Beberapa penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang searah, baik perbankan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi



yang mempengaruhi perbankan syariah. Bahkan ada juga yang menemukan bahwa terdapat hubungan dua arah (timbal balik) antara keduanya.

Penelitian ini menggunakan uji kointegrasi dan *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk melihat apakah perbankan syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ataupun pertumbuhan ekonomi yang mampu mentransformasi perkembangan perbankan syariah dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data time series *Gross Domestic Product* (GDP), Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia merupakan hubungan dua arah (timbal balik), dimana perbankan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi perbankan syariah. Melalui peneliti ini juga disimpulkan bahwa antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi (GDP) di Indonesia terdapat hubungan jangka panjang.

Persamaan penelitian yang dilakukan dilakukan Karunia Putri (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

3. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) untuk melihat apakah aspek-aspek perbankan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Karunia Putri (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD), sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan periode dari tahun 2009-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode dari tahun 2013-2017.

#### **7. Intan Permata Sari (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kredit perbankan konvensional dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan pengaruh antara kredit perbankan konvensional dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah terhadap pertumbuhan output di masing-masing sektor ekonomi. Data yang digunakan adalah data kuartalan dari tahun 2003:Q1 sampai tahun 2015:Q2 dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linear berganda.

Dengan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM), diperoleh hasil bahwa semua variabel independen yaitu kredit perbankan

konvensional dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Penelitian ini juga menemukan dalam analisis sektoral, kredit perbankan konvensional dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah signifikan positif mendorong pertumbuhan output di sektor sekunder dan sektor tersier dalam jangka panjang maupun jangka pendek kecuali Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah untuk sektor tersier jangka pendek.

Persamaan penelitian yang dilakukan Intan Permata Sari (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama sama memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Pembiayaan Yang Diberikan (PyD) perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Intan Permata Sari (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel kredit konvensional dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah. Peneliti sekarang

menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

2. Peneliti sebelumnya menggunakan data kuartalan dari tahun 2003-2015. Peneliti sekarang menggunakan data tahunan dari tahun 2013-2017.

#### 8. Moh.Putra Rizki (2016)

Perbankan syariah di Indonesia telah dimulai untuk dua dekade terakhir. Diharapkan memiliki korelasi dan untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbankan syariahintermediasi dalam memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yaitu dengan menggunakan data time-series SBIS triwulanan Pembiayaan yang Diberikan (PyD), pertumbuhan sektor riil, dan ekonomi pertumbuhan untuk periode 2000:Q4 hingga 2012:Q4.

Empiris temuan menunjukkan keseimbangan jangka panjang antara syariah perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Tes kausalitas Granger tersirat kausalitas dua arah antara sektor riil pertumbuhan dan pertumbuhan ekonomi dan kausalitas satu arahdari Pembiayaan yang Diberikan (PyD) terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil dan pertumbuhan ekonomi. Estimasi dengan Kesalahan *Vector Error Model Correctoin* (VECM) cenderung sejajar dengan hipotesis bahwa perbankan syariah dapat berfungsi sebagai pertumbuhan mesin di Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan dilakukan Moh. Putra Rizki (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama sama memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen Pembiayaan yang Diberikan (PyD).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Moh. Putra Rizki (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel sektor riil dan pembiayaan syariah atau Pembiayaan yang Diberikan (PyD), sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan data kuartalan dari tahun 2000-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data dari tahun 2013-2017.

#### **9. Firmansyah Putra (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010-2015. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deret waktu bulanan dan data penampang selama tahun 2010-2015.

Data diperoleh berdasarkan laporan statistik perbankan bulanan dari Bank Indonesia (BI) dan laporan statistik bulanan dari Indeks Produksi Industri Bulanan dalam skala besar dan sedang skala dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan juga laporan tahunan dari masing masing bank syariah yang menyimpulkan dalam pengamatan ini. Total aset dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) sebagai

variabel yang mewakili bank syariah. GDP (Produk Domestik Bruto) adalah variabel itu mewakili pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasilnya menunjukkan bahwa perbankan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan dilakukan Firmansyah Putra (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama samabertujuan untuk menguji pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan variabel independen total aset dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
3. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Firmansyah Putra (2015) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan variabel independen total aset dan total Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan data kuartalan dari tahun 2010-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data tahunan dari tahun 2013-2017.

#### 10. Hayati (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi. Pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang harus diimbangkan dengan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi latar belakang penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui berapa besar pengaruh perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dengan Product Domestic Bruto (PDB).

Hasil uji model regresi linear berganda menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, adapun total Pembiayaan yang Diberikan (PyD) perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB. Hal ini perbankan syariah memiliki peran sangat kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Solusi yang diberikan adalah perbankan syariah harus meningkatkan market share, meningkatkan porsi Pembiayaan yang Diberikan (PyD), memperkuat regulasi, meningkatkan kualitas, dan kuantitas sumber daya insani, serta mengadaptasi kemajuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hayati (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama sama bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Hayati (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah :

1. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan total aset dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD), sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD).
2. Peneliti sebelumnya menggunakan analisis metode *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

**Tabel 2.1**

No	Peneliti	Tahun	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Total Aset	Pembiayaan yang Diberikan ( PyD )
1	Salahuddin El Ayyubi	2018	PS		PS
2	Teti Rachmawati	2018			PS
3	Rendy Okrayadi Putra	2018	TS	NS	PS
4	Prastowo	2018			PS
5	Adean Prastyo Windharta	2017	PS		PS
6	Karunia Putri	2016	S		S
7	Intan Permata Sari	2016		S	S



8	Moh. Putra Rizki	2016			TS
9	Firmansyah Putra	2015			S
10	Hayati	2014		TS	PS

**Tabel Matriks Penelitian Terdahulu**

Keterangan :

S :Signifikan

TS :Tidak Signifikan

PS :Positif Signifikan

NS :Negatif Signifikan



## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Isu tentang keuangan dan pertumbuhan ekonomi telah dipaparkan sejak abad ke 19 oleh Joseph A. Schumpeter tentang urgensi sistem perbankan dan pertumbuhan tingkat pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi melalui identifikasi dan pembiayaan pada sektor investasi yang produktif (Schumpeter, 1912). Dalam 15 teorinya, Schumpeter menyebutkan beberapa hipotesis tentang hubungan sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- 1) Supply-leading view (keuangan adalah faktor penentu pertumbuhan ekonomi)
- 2) Demand-following view (keuangan mengikuti pertumbuhan ekonomi).
- 3) The bidirectional causality view (hubungan saling mempengaruhi antara keuangan dan pertumbuhan).
- 4) The independent hypothesis (keuangan dan pertumbuhan tidak saling berhubungan).

### **2.2.2 Teori *Stewardship***

Menurut Donaldson dan Davis (1991) teori *stewardship* yaitu teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang agar para manajer sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan (sejalan) *principal*.

Penerapan teori *stewardship* dalam penelitian ini adalah berdasarkan hubungan kepercayaan dan kejujuran antara pihak bank terhadap nasabah dalam menyalurkan pembiayaan sehingga akan mencapai pertumbuhan ekonomi.

Menurut Podrug (2011:406) beberapa pertimbangan penggunaan *stewardship theory* :

1. Manajemen sebagai *stewards* (pelayan/penerima amanah/pengelola)  
*Stewardship theory* memandang bahwa pemerintah sebagai “*stewards*/penata layanan”, akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif dan bijaksana bagi kepentingan masyarakat.
2. Pendekatan *governance* menggunakan sosiologi dan psikologi  
 Teori *stewardship* menggunakan pendekatan *governance* atas dasar psikologi dan sosiologi yang telah didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi manajemen sebagai *stewards* (pelayan) dapat termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal dan organisasi.
3. Model Manusia, berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi  
*Model of man* pada *stewardship theory* didasarkan pada *steward* (pelayan) yang memiliki tindakan kolektif atau berkelompok, bekerja sama dengan utilitas tinggi dan selalu bersedia untuk melayani. Terdapat suatu pilihan antara perilaku *self serving* dan *pro-organisational*. *Steward* akan menggantikan atau mengalihkan *self serving* untuk bertindak kooperatif. Kepentingan antara *steward* dan *principal* tidak sama, tetapi *steward* tetap akan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. *Steward* berpedoman bahwa terdapat utilitas yang lebih besar pada tindakan

kooperatif dan tindakan tersebut dianggap tindakan rasional yang dapat diterima, misalnya dengan melakukan efisiensi biaya dan peningkatan kualitas/kinerja.

4. Motivasi pimpinan sejalan dengan tujuan *principals*

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi para pimpinan tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran utama untuk kepentingan organisasi sehingga *steward* (manajemen) bertindak sesuai keinginan *principal*.

5. Kepentingan manajer-*principal* adalah konvergensi

Teori *stewardship* mengasumsikan bahwa kepentingan legislatif dan *principal* adalah kovergensi artinya keduanya mempunyai tujuan yang sama menuju 20 satu titik yaitu untuk kepentingan organisasi. Kepentingan organisasi tercapai maka kepentingan individu juga terpenuhi.

6. Struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan

Teori *stewardship* menggunakan struktur yang memfasilitasi dan memberdayakan. Penelitian ini menggunakan variabel belanja modal dan investasi. Penggunaan variabel tersebut, diharapkan dapat memfasilitasi dan memberdayakan pengendalian intern menjadi efektif guna menghasilkan tingkat kemandirian keuangan yang baik.

7. Sikap pemilik mempertimbangkan risiko

Teori *stewardship* cenderung mempertimbangkan risiko. Penelitian ini menguji kinerja keuangan dilihat dari tingkat kemandirian keuangan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin akan dihadapi untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

## 8. Hubungan *principals*-manajemen saling percaya

*Stewardship theory* dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Filosofis tersebut tersirat dalam hubungan fidusia antara *principals* dan manajemen. *Stewardship theory* memandang manajemen sebagai institusi yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *principals* maupun organisasi.

### 2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan

adanya pertumbuhan ekonomi, maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2012:39).

Menurut (Sukirno, 2012:40) pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pada pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Terdapat tiga komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut, yaitu :

1. Kenaikan output secara berkesinambungan, hal tersebut merupakan manifestasi dari pertumbuhan ekonomi, adapun kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) pada negara yang bersangkutan.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan dimana pemerintah berperan dalam investasi bidang pendidikan.
3. Mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam kemajuan teknologi dilakukan penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Sehingga secara sosial dan ekonomi terjadi pertumbuhan yang seiring.

Berikut rumus perhitungan pertumbuhan ekonomi :

$$\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_t} \times 100\%$$

Keterangan:

$PDB_t$  = Produk Domestik Bruto pada tahun  $t$ .

$PDB_{t-1}$  = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya.

### 2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan. Definisi Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, dan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2009:24). Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk Pembiayaan yang Diberikan (PyD). Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan, sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran dana kepada masyarakat (Kasmir, 2012:53).

Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya dikenal dengan nama dana masyarakat yang merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha (Ismail, 2010:43). Dan berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dengan ditandai kesepakatan atau perjanjian, dan kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

Sebagaimana yang dijelaskan Kasmir (2012:55) jenis-jenis sumber Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu :

1. Simpanan giro (*Demond Deposit*), Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan.
2. Simpanan tabungan (*Save Deposit*), simpanan yang penarikanya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.
3. Deposito simpanan, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah menyimpan dengan pihak bank.

Berikut Rumus Dana Pihak Ketiga (DPK) :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

$$\text{DPK} = \text{DPK} \div \text{Total Kewajiban} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{DPK} = & \text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} \\ & + \text{Giro Mudharabah} \end{aligned}$$

#### 2.2.4 Total Aset

Menurut PSAK 16 Revisi (2017) aset dapat didefinisikan sebagai benda atau entitas, baik berwujud maupun tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Aset berwujud adalah entitas fisik yang dimiliki oleh bisnis seperti tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan inventaris. Aset tidak berwujud adalah hal-hal yang mewakili uang atau nilai, seperti piutang, paten, kontrak, dan sertifikat deposito.

Menurut Aprianiavionita (2015) total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai



penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut. Pertumbuhan total aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual ataupun dikonsumsi. Dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Karakteristik dari aset, yaitu :

1. Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh dimasa depan.
2. Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan.
3. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Rumus aset menurut Persamaan Dasar Akuntansi Perbankan Syariah :

$$\text{Total Aset} = \text{Hutang} + \text{Dana Syirkah Temporer} + \text{Modal}$$

### **2.2.5 Pembiayaan yang Diberikan (PyD)**

Pembiayaan yang Diberikan (PyD) pada dasarnya merupakan sebuah kesepakatan bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk membiayai kegiatan atau aktivitas tertentu. Kesepakatan penyaluran Pembiayaan yang Diberikan (PyD) bank kepada nasabah tersebut dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan. Akad Pembiayaan Yang Diberikan (PyD) bisa berupa akad jual beli, akad penanaman modal atau investasi, dan akad sewa-menyewa (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Pembiayaan yang Diberikan (PyD) merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi melalui akad yang disepakati oleh

pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Asfiah, 2015).

Dikutip dari rubrik Ekonomi Syariah *Nahdlatul Ulama*, dalam literatur fikih, pembiayaan dijalankan dalam tiga skema yaitu murabahah, mudharabah, dan musyarakah :

1. Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul amal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian di awal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.
2. Murabahah adalah perjanjian jual-beli dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
3. Musyarakah (*syirkah* atau *syarikah*) adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dalam melakukan usaha, dengan proporsi pembagian profit bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara para mitra, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal.

Berikut rumus perhitungan Pembiayaan yang Diberikan (PyD) :

$$\text{Pembiayaan yang Diberikan (PyD)} = \text{Total PyD} / \text{disalurkan}$$

### **2.2.1 Hubungan Antar Variabel**

Adapun hubungan antar variabel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan ekonomi**

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian dalam suatu negara. Kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkannya ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa yang dimiliki oleh bank lainnya merupakan penentuan baik tidaknya perekonomian suatu negara (Ismail, 2010:56).

Laju pertumbuhan ekonomi semakin baik, maka pendapatan masyarakat meningkat, sehingga dapat dikatakan jika pendapatan dalam suatu masyarakat meningkat, mereka akan menyimpan sebagian pendapatannya untuk menabung. Hal ini akan meningkatkan jumlah penghimpunan sebuah dana dari pihak masyarakat. Sumber penghimpunan dana terbesar yang dimiliki bank berasal dari masyarakat yang sering disebut Dana Pihak Ketiga (DPK), terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Menurut penelitian Karunia Putri (2016), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun menurut penelitian Salahuddin El Ayyubi (2018) dan Adean Prastyo Windharta (2017), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menurut penelitian Rendy Okrayadi Putra (2018), Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2.3.2 Pengaruh total aset terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan aset keuangan global didukung oleh semua sektor dalam industri keuangan syariah global mengalami pertumbuhan positif. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan yang paling besar diantara semua sektor yaitu sebesar 37% ditahun 2016. Kemudian diikuti oleh industri keuangan non-bank syariah lainnya (*Other Islamic Financial Institution/OIFI* dan takaful). Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia mempunyai potensi besar menjadi pusat pengembangan industri keuangan syariah (*Islamic Financial hub*). Dalam beberapa tahun terakhir, keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain perkembangan sukuk dan reksadana yang semakin membaik, Indonesia juga diakui sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan industri keuangan non-bank syariah yang paling cepat khususnya industri asuransi syariah (takaful).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan aset industri keuangan non-bank syariah tercepat di dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan total aset asuransi syariah Indonesia menempati posisi ke-5 (lima) dari total aset asuransi syariah global dengan US\$1,79 miliar atau meningkat 41% dari posisi tahun sebelumnya yaitu US\$1,27 miliar. Peningkatan aset perbankan syariah akan menjadi modal pembiayaan yang disalurkan ke pihak yang membutuhkan dan terciptalah investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Intan Permata Sari (2016), total aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun menurut penelitian Rendy Okrayadi Putra (2018), total aset berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menurut penelitian Hayati (2014), total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **2.3.3 Pengaruh Pembiayaan yang Diberikan (PyD) terhadap pertumbuhan Ekonomi**

Di dalam pembiayaan perbankan syariah, penyaluran pembiayaan perbankan syariah dapat membantu masyarakat yang mengalami defisit dana. selain itu, bank juga mendapat imbalan dari penyaluran pembiayaan berupa margin, bagi hasil ataupun *ujrah*. Semakin besar Pembiayaan yang Diberikan (PyD) oleh perbankan syariah dapat menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori Schumpeter yang menunjukkan bahwa sektor keuangan mendorong pertumbuhan ekonomi (Asfiah, 2015).

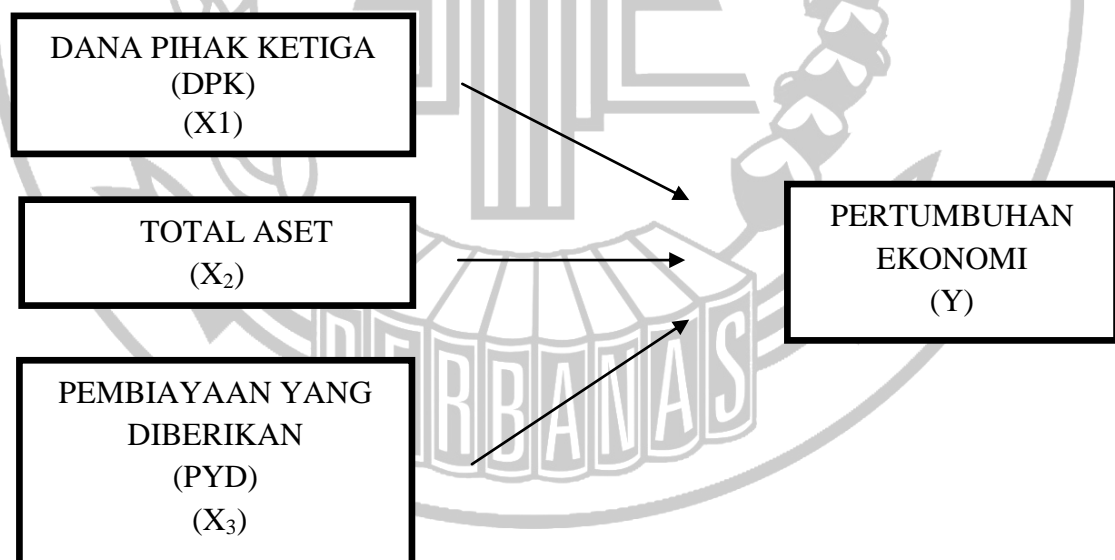
Pada perbankan syariah, faktor pendorong terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui fungsi intermediasi bank yang menyalurkan dana hasil himpunan dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Kemudian dana itu disalurkan oleh perbankan syariah melalui sektor-sektor ekonomi yang ada di masyarakat, seperti pembiayaan untuk modal kerja, pembiayaan untuk investasi, dan pembiayaan untuk konsumsi.

Menurut penelitian Karunia Putri (2016), Intan Permata Sari (2016), dan Firmansyah Putra (2015), Pembiayaan yang Diberikan (PyD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, adapun menurut penelitian Salahuddin

El Ayyubi (2018), Teti Rachmawati (2018), Rendy Okrayadi Putra (2018), Prastowo (2018), Adean Prastyo Windharta (2017), dan Hayati (2014), Pembiayaan yang Diberikan (PyD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menurut penelitian Moh Putra Rizki (2016), Pembiayaan yang Diberikan (PyD) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2.2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan 3 variabel independen terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), total aset, dan Pembiayaan yang Diberikan (PyD). Untuk membuktikan hal diatas dilakukan pengujian apakah 3 variabel independen tersebut mempunyai hubungan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Skema penelitian digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, disertai oleh teori-teori penunjang yang telah memperkuat permasalahan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017.
- H<sub>2</sub> : Total aset berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017.
- H<sub>3</sub> : Pembiayaan yang Diberikan (PyD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2017.

